



## Gambaran Pengetahuan Kesiapsiagaan Ibu Hamil dalam Menghadapi Bencana Banjir di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoksukon

Regita Azzahra Nasution<sup>1</sup>, Iskandar<sup>2</sup>, Juwita Sahputri<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, 24351, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, 24351, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Ilmu Kedokteran Tropis, Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, 24351, Indonesia

\*Corresponding Author : [juwita.sahputri@unimal.ac.id](mailto:juwita.sahputri@unimal.ac.id)

### Abstrak

Bencana merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mengancam keselamatan masyarakat. Sumber bencana dapat berasal dari berbagai faktor, termasuk faktor alam, non-alam, dan manusia. Pada tahun 2022, banjir di Aceh Utara mencatatkan diri sebagai salah satu daerah dengan tingkat banjir tertinggi, khususnya dalam hal jumlah korban jiwa. Beberapa kelompok masyarakat, seperti ibu hamil, dianggap rentan terhadap dampak bencana dan memerlukan bantuan khusus. Dalam konteks kesiapsiagaan menghadapi banjir, pengetahuan yang memadai sangat penting untuk meminimalkan dampak yang timbul, terutama terhadap kesehatan ibu hamil dan janinnya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana banjir di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoksukon. Populasi penelitian mencakup 45 ibu hamil yang sedang memeriksakan kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoksukon. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebanyak 42 responden (93,3%) memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai bencana banjir, sementara 3 responden (6,7%) memiliki tingkat pengetahuan cukup. Kesimpulan penelitian ini didapatkan mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik dalam menghadapi bencana banjir. Faktor-faktor yang mungkin memengaruhi hal ini antara lain usia matang dan produktif ibu hamil, yang memberikan dasar pengetahuan dan pengalaman yang memadai dalam menghadapi bencana banjir.

**Kata Kunci :** Kesiapsiagaan, pekerjaan, pendidikan, tingkat pengetahuan, umur

### Abstract

*Disaster is a series of events that can endanger the lives of the community. Disasters can be caused by various factors such as natural, non-natural, and human factors. Floods in North Aceh in 2022 are recorded as the area with the highest flood, especially in terms of casualties. There are several vulnerable groups in society, including members of the community who need assistance due to their conditions, such as pregnant women. In preparing for floods, good knowledge is needed to minimize the impact, especially on the health of pregnant women and their fetuses. The aim of this research is to understand the description of the knowledge of preparedness for pregnant women in facing flood disasters in the working area of the Lhoksukon health center. The research population is 45 pregnant women who are undergoing pregnancy check-ups in the Lhoksukon health center's working area. The sampling method used is total sampling, so the sample in this study is 45 people. Research data was obtained by interviewing respondents using a questionnaire. The results of univariate analysis show that the description of the level of knowledge of pregnant women about flood disasters is good as much as 42 respondents (93.3%) and sufficient as much as 3 respondents (6.7%). It can be concluded that the level of knowledge of pregnant women in facing flood disasters mostly falls into the good category. This may be due to several factors, one of which is that most pregnant women are in the mature and productive age group, so they have adequate basic knowledge and experience in facing flood disasters*

**Keywords:** Anxiety, age, education, occupation, level of preparedness



## **Pendahuluan**

Bencana merupakan serangkaian kejadian yang berpotensi membahayakan kehidupan masyarakat, disebabkan oleh faktor alam, non alam, dan manusia, dengan dampak yang melibatkan kerugian materi, kerusakan lingkungan, dan korban jiwa. Banjir, sebagai salah satu bencana yang sering terjadi, mencatatkan tingkat kejadian yang signifikan di Indonesia, termasuk di Aceh Utara. Data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat sejumlah kejadian banjir yang tinggi dari tahun 2017 hingga 2020. Provinsi Aceh, terutama Aceh Utara, memiliki potensi besar untuk bencana banjir, seperti yang terjadi pada tahun 2022 dengan jumlah korban jiwa yang mencolok (1,2).

Geografis Aceh Utara yang bervariasi, dari daerah daratan rendah hingga pegunungan, menjadikan wilayah ini rentan terhadap banjir, terutama di kecamatan-kecamatan seperti Lhoksukon, Matang Kuli, Tanah Pasir, Meurah Mulia, Lapang, dan Samudera. Banjir tahunan ini memberikan dampak signifikan, baik secara materi maupun non-materi. Kelompok masyarakat yang rentan, seperti lansia, penyandang disabilitas, anak-anak, dan ibu hamil, memerlukan pertolongan khusus saat terjadi banjir (3,4).

Berdasarkan penelitian, pengetahuan kesiapsiagaan ibu hamil terhadap banjir di wilayah kerja Puskesmas Lhoksukon cukup baik, didukung oleh usia matang dan produktif ibu hamil. Data dari tahun 2023 menunjukkan dampak serius banjir di Aceh Utara, dengan ribuan orang terdampak dan jumlah korban yang mencakup luka, pengungsi, dan korban jiwa. Kesiapsiagaan masyarakat, yang melibatkan pengetahuan, sangat krusial dalam menghadapi ancaman banjir. Oleh karena itu, pengetahuan kesiapsiagaan, sebagai bentuk informasi yang diperoleh melalui pengamatan indrawi, menjadi kunci untuk mengurangi risiko dan kerugian akibat bencana banjir (5,6).

Sebagai langkah awal dalam pemahaman kesiapsiagaan, terutama bagi ibu hamil, penelitian ini memberikan gambaran bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil di wilayah tersebut cenderung baik. Namun, perlu terus ditingkatkan melalui pendekatan edukatif untuk meningkatkan pemahaman cara menghadapi ancaman banjir, termasuk prosedur evakuasi.

## **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode *cross-sectional*, dilaksanakan di Puskesmas Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara pada bulan September 2023 hingga Januari 2024. Populasi penelitian terdiri dari 45 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Lhoksukon pada bulan September 2023. Pengambilan sampel

dilakukan dengan total sampling, dimana seluruh populasi menjadi sampel karena jumlahnya kurang dari 100.

Kriteria inklusi melibatkan ibu hamil yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Lhoksukon yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi mencakup ibu hamil yang mengalami gangguan psikis yang sudah dibuktikan oleh psikiatri. Instrumen penelitian melibatkan lembar identitas, persetujuan, dan kuesioner dengan 15 pertanyaan tertutup, terfokus pada variabel pengetahuan kesiapsiagaan ibu hamil terhadap bencana banjir dan faktor lingkungan yang rawan terkena banjir.

Prosedur pengambilan data dilakukan dengan langkah-langkah seperti penelitian etik, pengambilan data awal di Puskesmas, mencatat data, uji validitas dan reliabilitas kuesioner, dan distribusi kuesioner kepada responden di Puskesmas Lhoksukon. Pengolahan data melibatkan kegiatan coding, entry, tabulating, dan cleaning untuk memastikan keakuratan data.

Analisis data dilakukan secara univariat, menggambarkan kondisi fenomena yang diteliti. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran pengetahuan kesiapsiagaan ibu hamil terhadap bencana banjir di wilayah kerja Puskesmas Lhoksukon, Aceh Utara.

## **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran hubungan antara umur, pendidikan, dan pekerjaan terhadap tingkat pengetahuan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana banjir di wilayah kerja Puskesmas Lhoksukon. Populasi penelitian mencakup 45 ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Lhoksukon pada bulan September 2023, dan seluruhnya menjadi sampel penelitian.

Uji validitas dilakukan untuk memastikan kuesioner benar-benar mengukur variabel yang diinginkan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh data kuesioner valid, dengan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's alpha menghasilkan nilai sebesar 0,800, menunjukkan tingkat konsistensi dan keandalan instrumen penelitian yang tinggi.

Karakteristik ibu hamil dibagi menjadi umur ibu, pendidikan ibu dan pekerjaan ibu. Umur ibu dibagi menjadi 3 kategori yaitu  $<$  20 tahun, 20-35 tahun dan 35 tahun. Pendidikan ibu dibagi menjadi 3 kategori yaitu pendidikan rendah, pendidikan sedang dan pendidikan tinggi. Pekerjaan ibu dibagi menjadi 2 kategori bekerja dan tidak bekerja. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 dibawah ini :

**Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil**

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Umur</b>		
< 20 Tahun	2	4,4%
20-35 Tahun	36	80,0%
> 35 Tahun	7	15,6%
<b>Pendidikan</b>		
Pendidikan Rendah	6	13,3%
Pendidikan Menengah	30	66,7%
Pendidikan Tinggi	9	20%
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	35	77,8%
Bekerja	10	22,8%

Analisis data menunjukkan gambaran karakteristik ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoksukon, dengan mayoritas berusia 20-35 tahun, memiliki pendidikan menengah, dan sebagian besar tidak bekerja.

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Ibu Hamil dalam Menghadapi Bencana Banjir**

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kurang	0	0,0
Cukup	3	6,7
Baik	42	93,3
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100,0</b>

Analisis data menunjukkan sebanyak 93,3% responden memiliki tingkat pengetahuan kesiapsiagaan yang baik dalam menghadapi bencana banjir.

Distribusi jawaban kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab benar pada pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan kesiapsiagaan terhadap banjir. Hasil analisis ini dapat menjadi dasar untuk merancang program edukasi kesiapsiagaan bencana banjir khususnya untuk ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lhoksukon.

**Tabel 3 Distribusi Jawaban Kuesioner Pengetahuan Kesiapsiagaan Ibu Hamil**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Benar</b>		<b>Salah</b>	
		<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
1	Apakah bencana alam merupakan fenomena alam yang luar biasa yang dapat menyebabkan korban jiwa ?	45	100%	0	0%
2	Apakah banjir merupakan bencana alam yang disebabkan oleh faktor manusia?	45	100%	0	0%
3	Apakah risiko bencana banjir dapat dikurangi, jika setiap anggota keluarga menjaga kebersihan saluran- saluran air & membuang sampah pada tempat nya?	45	100%	0	0%
4	Apakah ibu hamil merupakan kelompok rentan saat banjir?	45	100%	0	0%

**Gambaran Pengetahuan Kesiapsiagaan ... (Regita Azzahra Nasution,  
Iskandar, Juwita Sahputri)  
GALENICAL Volume 3 Nomor 3. Bulan Juni, Tahun 2024. Hal. 36-43**

5	Apakah ibu tau dampak banjir dapat menyebabkan abortus (keguguran), kelahiran kurang bulan, stress, pendarahan dan gawat janin?	45	100%	0	0%
6	Apakah stress akibat banjir bisa menimbulkan persalinan kurang bulan pada ibu hamil?	31	68,9%	14	31,1%
7	Apakah benar dengan melakukan persiapan diri menghadapi banjir merupakan bentuk kesiapsiagaan?	45	100%	0	0%
8	Apakah Anda menyiapkan pakaian, obat-obatan, perlengkapan persalinan darurat, surat-surat penting, makanan, uang dalam satu tas?	45	100%	0	0%
9	Apakah Anda menyimpan nomor penting seperti nomor ambulance dan pemadam kebakaran?	45	100%	0	0%
10	Apakah Anda sudah menentukan tempat dan transportasi untuk evakuasi ketika terjadi banjir?	23	51,1%	22	48,9%
11	Menurut Anda apakah sistem peringatan dini efektif untuk mencegah korban bencana banjir ?	45	100%	0	0%
12	Apakah pengaktifan pos-pos siaga bencana merupakan kesiapsiagaan menghadapi banjir?	45	100%	0	0%
13	Apakah pelatihan penanganan bencana penting untuk mencegah terjadinya bencana banjir ?	16	35,6%	29	64,4%
14	Menurut Anda, apakah ciri-ciri rumah yang tahan banjir memiliki ruang-ruang kosong untuk jalan air?	45	100%	0	0%
15	Apakah menurut Anda sarana dan pra sarana yang aman bencana perlu untuk setiap rumah?	35	77,8%	10	22,8%

## Pembahasan

Penelitian ini memberikan gambaran karakteristik ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lhoksukon berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik responden. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil berusia 20-35 tahun, mencakup 82,2% dari total responden. Usia ini dianggap sebagai usia reproduksi, di mana ibu hamil memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik terkait kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir. Mereka cenderung lebih mampu memahami risiko dan mengimplementasikan langkah-langkah pencegahan untuk melindungi diri dan janinnya (7-10).

Selain itu, ibu hamil dalam rentang usia 20-35 tahun menunjukkan tingkat pengetahuan kognitif yang baik, didukung oleh kemampuan beraktifitas dan keterlibatan aktif dalam masyarakat. Individu pada usia dewasa awal ini juga memiliki kemampuan intelektual yang baik dalam pemecahan masalah, sejalan dengan peran aktif mereka dalam menjaga kesiapsiagaan terhadap bencana banjir (11-14).

Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pendidikan menengah (66,7%), diikuti oleh pendidikan tinggi (20%), dan pendidikan rendah (13,3%). Pendidikan menengah dan tinggi memberikan dasar pengetahuan yang lebih kuat, memungkinkan ibu hamil untuk lebih memahami risiko terkait banjir dan mengambil tindakan pencegahan yang sesuai. Tingkat pendidikan ini juga

memungkinkan akses lebih baik terhadap informasi relevan, memahami petunjuk evakuasi, dan merencanakan tindakan pencegahan yang efektif (15,16).

Pekerjaan ibu hamil juga memainkan peran dalam tingkat pengetahuan mereka. Lebih dari setengah responden (77,8%) tidak bekerja, dan mereka cenderung menunjukkan tingkat pengetahuan yang cukup baik terhadap bahaya banjir. Pengangguran memberikan fleksibilitas waktu yang lebih besar, memungkinkan ibu hamil untuk mencari informasi, mengikuti program kesiapsiagaan, dan meningkatkan pengetahuan mereka (17,18).

Selanjutnya, gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai bencana banjir menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik. Jawaban benar pada sebagian besar pertanyaan kuesioner menunjukkan kesadaran yang tinggi akan bahaya banjir dan pemahaman terhadap langkah-langkah yang perlu diambil dalam menghadapi situasi darurat. Meskipun terdapat beberapa kesalahan pada pertanyaan tertentu, seperti pentingnya pelatihan penanganan bencana, hal ini dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan penyuluhan yang lebih terinci (19,20).

Hasil ini memberikan informasi yang berharga untuk merancang program edukasi kesiapsiagaan bencana banjir, dengan fokus pada kelompok usia, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan ibu hamil. Dengan pengetahuan yang lebih baik, diharapkan ibu hamil dapat lebih efektif melindungi diri dan janin mereka dalam menghadapi risiko banjir di wilayah kerja Puskesmas Lhoksukon.

## **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 45 responden, dapat diambil kesimpulan mengenai gambaran pengetahuan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bahaya bencana banjir di wilayah kerja Puskesmas Lhoksukon. Pertama, karakteristik ibu hamil didominasi oleh usia 20-35 tahun, pendidikan menengah, dan mayoritas tidak bekerja. Kedua, gambaran pengetahuan kesiapsiagaan ibu hamil terhadap banjir menunjukkan kategori baik.

Sebagai rekomendasi, hasil penelitian memberikan masukan kepada ibu hamil tentang pentingnya pengetahuan dalam menghadapi bencana banjir. Bagi Puskesmas, penelitian ini dapat menjadi evaluasi untuk meningkatkan penyuluhan dan edukasi kepada ibu hamil terkait bahaya bencana banjir. Selanjutnya, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan atau pedoman dalam meneliti tingkat kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana banjir. Saran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif

dalam meningkatkan kesadaran dan persiapan ibu hamil dalam menghadapi risiko bencana banjir di wilayah tersebut.

### **Daftar Pustaka**

1. Widayati KP, Husain F. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana Banjir. *Jurnal Ilmiah Permas*. 2023;13(3):887-894
2. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. *Kejadian Bencana Tahun 2021*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2020
3. Badan Penanggulangan Bencana Daerah. *Rekapitulasi Kejadian Bencana di Provinsi Aceh Tahun 2022*. Banda Aceh: Badan Penanggulangan Bencana Daerah. 2022
4. Kemenkes RI. *Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*. 2023
5. Zalmi N, Fitri A, Taher A. Tingkat Kerugian Ekonomi Pada Bencana Banjir di Aceh Utara Tahun 2014-2019. *Jurnal Pendidikan Geografi* . 2021(2):61–8.
6. Fahrevy, Sri AS. *Kajian Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 2017.
7. Findayami. *Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir di Kota Semarang*. *Jurnal Geografi*. 2015;12(1):103-114
8. Evi SKN. *Antisipasi Kegawatan Ibu Hamil Saat Terjadi Bencana*. Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. 2021.
9. Hildayanto A. *Pengetahuan Dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang;2020.
10. Husna C. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Bencana di RSUDZA Banda Aceh*. *Idea Nursing Journal*. 2012;3(2):10-19.
11. Chairummi, Sari AS, Ridha M. *Pengaruh Konsep Diri dan Pengetahuan Siswa Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempabumi di SDN 27 dan MIN Merduati Banda Aceh*. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasuwakes*. 2013;6(2):239- 249.
12. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. *Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana*. Jakarta: BNPB. 2008.
13. Sari M. *Studi Kasus: Kesiapsiagaan Keluarga Dengan Kelompok Rentan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi*. Universitas Andalas;2021.
14. Kamsatun, Meitya, Sukarni. *Pemberdayaan Keluarga Ibu Hamil Tanggap Bencana Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengurangi Dampak Bencana Pada Ibu Hamil*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2021;3(1):12-15.
15. Aprilianti TD. *Hubungan Faktor Perilaku Ibu Dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu*. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu*; 2021.
16. Priyanti, Devi Gustina Adi. *Kesiapsiagaan Warga Dalam Menghadapi Bencana*
17. *Banjir Di Desa Kleco Kulon Kabupaten Sragen*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2023;2(1):6-7.

**Gambaran Pengetahuan Kesiapsiagaan ... (Regita Azzahra Nasution,  
Iskandar, Juwita Sahputri)**

**GALENICAL Volume 3 Nomor 3. Bulan Juni, Tahun 2024. Hal. 36-43**

18. Nastiti, Revy Putri,dkk. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Kebon Pala Jakarta Timur. Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan. 2021;15(1): 6-7
19. Febe, Desti Andini. Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Bencana Ibu Hamil di Puskesmas Jatiwarna, Bekasi. Jurnal Kebidanan. 2021;13(01): 7-8.
20. Maayah N, Subki, Burdah. Gambaran Pengetahuan, Umur Kehamilan, Pendidikan, Sikap, Sumber Informasi Ibu Hamil dalam Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Mangat Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. Manuju: Malahayati Nursing Journal. 2023; 5(11):3645-3663.
21. Notoatmodjo, PDS. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2018.